

p-ISSN : 2720-9334  
J.INVESTIGASI, Vol. 3, No. 2, September 2022 (261-270)  
@SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan

JURNAL  
**INVESTIGASI**  
PENELITIAN & PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Konstruktif di SDN Pamulang 02 Kecamatan Pamulang**

**Juwariya**

SDN Pamulang 02 Kecamatan Pamulang

Email: juwiatar17@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika tentang luas bangun datar melalui pendekatan pembelajaran konstruktif di SDN Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang luas bangun datar dengan hasil kegiatan pra-siklus menunjukkan siswa yang baru mencapai KKM sebesar 29,4%. Pada siklus pertama, persentase siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 61,8%, dan siklus kedua, hasil belajar siswa yang telah mencapai target sebesar 94%.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Matematika; konstruktif

### **Abstract**

*The purpose of this study is to obtain the data and information needed about efforts to improve the learning outcomes of class V students in mathematics subjects about flat building areas through a constructive learning approach at SDN Pamulang 02 Pamulang District, South Tangerang City. The research method used is a qualitative research method with the research approach chosen is Class Action Research (PTK). The study was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, execution/action, observation, and reflection. The results of the study obtained the results that the role-playing method can improve student learning outcomes in Mathematics subjects about flat building area with the results of pre-cycle activities showing that students who have just achieved KKM by 29.4%. In the first cycle, the percentage of students who have reached KKM is 61.8%, and in the second cycle, the learning outcomes of students who have reached the target are 94%.*

**Keywords:** Learning Outcomes; Mathematics; Constructive.

## PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum matematika sekolah, khususnya ditinjau dari implementasi dan aspek teori belajar yang melandasinya, merupakan faktor yang sangat menarik dalam pembicaraan tentang pendidikan matematika. Hal ini dapat dipahami sebab perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika sekolah tidak terlepas dari adanya perubahan pandangan tentang hakekat matematika dan belajar matematika. Sebagai akibatnya tidaklah mengherankan apabila terjadi perubahan kurikulum maka berubah pulalah proses pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran matematika yang efektif ditandai dengan keberhasilan anak dalam belajar matematika. Dengan demikian untuk berhasilnya pembelajaran matematika, pertimbangan-pertimbangan tentang bagaimana anak belajar merupakan langkah awal yang harus diperhatikan.

Dalam proses belajar mengajar matematika, siswa harus terlibat secara aktif. Prinsip ini berdasarkan pada pandangan bahwa keterlibatan anak secara aktif dalam suatu aktifitas belajar memungkinkan mereka memperoleh pengalaman yang mendalam tentang bahan yang dipelajari, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahan pelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika, seorang guru juga harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai. Lingkungan belajar hendaklah diciptakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar. Terciptanya lingkungan belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai perkembangan potensinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terkadang guru mengalami kendala yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketidakefektifan dalam proses pembelajaran

adalah salah satu penyebab tidak tercapainya kompetensi belajar yang telah ditetapkan dan harus dicapai oleh siswa. Ketidakefektifan dalam kegiatan pembelajaran inilah yang pada akhirnya menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Khusus pada mata pelajaran matematika tentang Luas bangun datar yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran ternyata dari hasil evaluasi pembelajaran ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang luas bangun datar masih rendah di SDN Pamulang 02 Kecamatan Pamulang. Ketidakefektifan dalam proses pembelajaran disebabkan karena sikap dan perilaku siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Matematika. Di samping itu dalam kegiatan pembelajaran terlihat tidak terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Gambaran proses pembelajaran di atas memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat kekurangan siswa dalam hal pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat, sehingga siswa kurang mampu berkreasi dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Model pembelajaran konstruktif diharapkan mampu membawa siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman langsung, karena mereka dituntut untuk terlibat langsung dalam memanipulasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan benda konkret yang dapat mereka temukan dan sekaligus mereka gunakan sehari-hari. Model Pembelajaran Konstruktif diharapkan mampu mengembangkan siswa yang kreatif dan bertanggung jawab melalui pengalaman langsung yang diperoleh melalui proses belajar di kelas maupun di luar kelas.

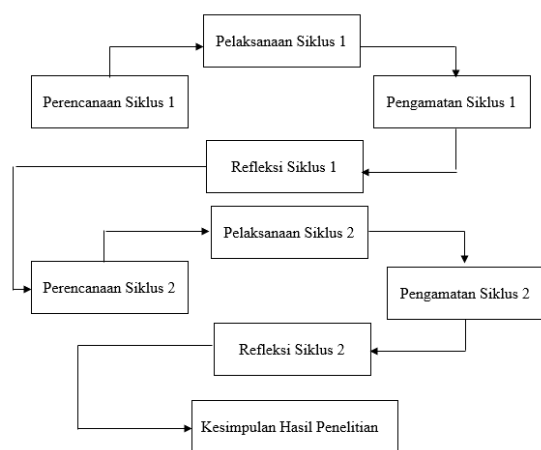
## METODE

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas V-B sebagai mengajar dan sekaligus sebagai peneliti. Sedangkan siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V-B sebanyak 34 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan.

### Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain prosedur perbaikan pembelajaran pada mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain prosedur perbaikan pembelajaran**

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui tiga siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memperoleh akurasi data dan tindak lanjut yang obyektif.

### Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data hasil temuan dari kegiatan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukannya dalam bentuk deskripsi kualitatif yang berdasarkan pada pengumpulan temuan lapangan dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari sumber data maupun dari hasil observasi serta tindakan dalam proses perbaikan

pembelajaran pada setiap siklus perbaikan pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data yang mendukung pelaksanaan penelitian sehingga data yang dianalisis memenuhi syarat validitas dalam proses penelitian, maka catatan-catatan yang digunakan untuk mengembangkan pelaksanaan tindakan dalam proses perbaikan pembelajaran dilakukan melalui observasi, studi dokumen, tes hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum siklus penelitian dilakukan yang disebut dengan tahap pra siklus. Observasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan observasi difokuskan pada hasil belajar siswa yang tertuang dalam bentuk nilai hasil evaluasi.

Hasil observasi diperoleh bahwa:1) Siswa yang mencapai KKM hanya sekitar 29,4% ( 10 siswa dari 34 siswa) dan 2) Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Adapun hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Responden 1	50
2.	Responden 2	60
3.	Responden 3	40
4.	Responden 4	80
5.	Responden 5	50
6.	Responden 6	30
7.	Responden 7	60
8.	Responden 8	70
9.	Responden 9	40
10.	Responden 10	70
11.	Responden 11	70
12.	Responden 12	60
13.	Responden 13	80
14.	Responden 14	50
15.	Responden 15	50
16.	Responden 16	50

No	Nama Siswa	Nilai
17.	Responden 17	30
18.	Responden 18	60
19.	Responden 19	80
20.	Responden 20	60
21.	Responden 21	60
22.	Responden 22	60
23.	Responden 23	70
24.	Responden 24	40
25.	Responden 25	80
26.	Responden 26	40
27.	Responden 27	40
28.	Responden 28	60
29.	Responden 29	60
30.	Responden 30	70
31.	Responden 21	50
32.	Responden 32	50
33.	Responden 33	70
34.	Responden 34	40
Persentase Ketuntasan		29,4%

**Tabel 2. Rekapitulasi Daya Serap Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa	Ketuntasan Belajar (KKM = 70)
1	10	0	0%	
2	20	0	0%	
3	30	2	5,9%	
4	40	8	17,6%	10/24 x
5	50	9	20,6%	100%
6	60	12	26,5%	
7	70	5	17,6%	29,4%
8	80	4	11,8%	
9	90	0	0%	
10	100	0	0%	
Jumlah		40	100%	

Dari tabel 2 di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang telah mencapai kompetensi minimal hanya sebesar 29,4%. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Jika data dalam tabel tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dapat disajikan dalam gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Diagram Lingkaran Daya Serap Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

### Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini diawali dengan menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktif dengan menggunakan metode diskusi, ceramah interaktif, dan kerja kelompok. Adapun kegiatan pembelajaran yang direncanakan adalah dengan cara setiap kelompok akan diikutsertakan dalam kegiatan menemukan bangun datar yang ada di lingkungan seekolah .

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktif
- 2) Menyiapkan lembar kerja kelompok
- 3) Menyiapkan format penilaian hasil belajar.
- 4) Menyusun peran tiap kelompok diskusi dalam mengidentifikasi masalah dan dan memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru.
- 5) Memberi pengarahan singkat tentang teknik pembelajaran dengan metode

ceramah interaktif, diskusi dan kerja kelompok yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran di luar kelas kelas.

#### 6) Menyusun instrumen test.

### Tindakan

Tindakan dalam siklus I dilakukan melalui tindakan dan perlakuan sengaja yang dilakukan oleh guru sebagai implementasi dari perencanaan penelitian yang telah disusun.

Agar siswa merasa dilibatkan langsung dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, maka guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 - 6 orang siswa, kemudian menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas dalam proses pembelajaran melalui lembar kerja kelompok. Dengan adanya pembagian kelompok, maka setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tahapan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran konstruktif diawali dengan memberikan pengarahan kepada masing-masing kelompok tentang tugas dan fungsi masing-masing anggota kelompok, serta membagikan lembar kerja siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi menentukan luas bangun datar yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah sebagaimana arahan dari peneliti kepada setiap kelompok. Secara diskusi pula setiap kelompok mencari jawaban-jawaban atas masalah yang telah mereka identifikasi.

Hasil informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan ditapsirkan untuk kemudian dicek apakah terjawab atau tidak, terbukti atau tidak dalam menjawab

masalah yang diberikan kepada masing-masing kelompok untuk mendapatkan kesamaan dalam menjawab pertanyaan atau membuktikan benar salahnya hipotesa yang telah mereka susun. Dalam hal ini setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan kelompok lain menanggapi. Hasil diskusi yang disusun oleh satu kelompok dipadukan dengan hasil temuan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian yang dilakukan oleh setiap kelompok dapat dikumpulkan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang didasarkan atas kesepakatan bersama.

Pada proses pembelajaran guru melakukan penilaian proses pada saat kelompok melakukan aktifitas belajar, dan melakukan penilaian hasil untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dilaksanakan.

### Pengamatan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Upaya guru menciptakan suasana belajar dengan pendekatan konstruktif belum dapat terlaksana secara optimal, diantaranya guru masih berkesan bingung dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan permainan, guru belum mampu mengorganisasikan kelompok siswa sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang terkendali.
- 2) Guru belum dapat bertindak secara optimal dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik agar melibatkan diri secara aktif dalam melakukan penelitian dan pengumpulan informasi untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa jadi kurang teratur.

- 3) Sebagian siswa belum memahami tugas masing-masing yang telah diarahkan oleh guru.
- 4) Evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui instrumen tes tertulis sebagai kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan belum mencapai hasil maksimal. Siswa yang dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru 61,8% yaitu sebanyak 24 siswa dari 40 siswa yang menjadi obyek penelitian. namun hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil penilaian belajar pada pra siklus.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Sikus I**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Responden 1	60
2.	Responden 2	70
3.	Responden 3	50
4.	Responden 4	90
5.	Responden 5	60
6.	Responden 6	50
7.	Responden 7	70
8.	Responden 8	70
9.	Responden 9	60
10.	Responden 10	80
11.	Responden 11	80
12.	Responden 12	70
13.	Responden 13	90
14.	Responden 14	70
15.	Responden 15	50
16.	Responden 16	70
17.	Responden 17	50
18.	Responden 18	70
19.	Responden 19	80
20.	Responden 20	70
21.	Responden 21	70
22.	Responden 22	80
23.	Responden 23	90
24.	Responden 24	50
25.	Responden 25	100
26.	Responden 26	50
27.	Responden 27	60
28.	Responden 28	60

29.	Responden 29	70
30.	Responden 30	90
31.	Responden 21	60
32.	Responden 32	80
33.	Responden 33	70
34.	Responden 34	50
Persentase Ketuntasan		61,8%

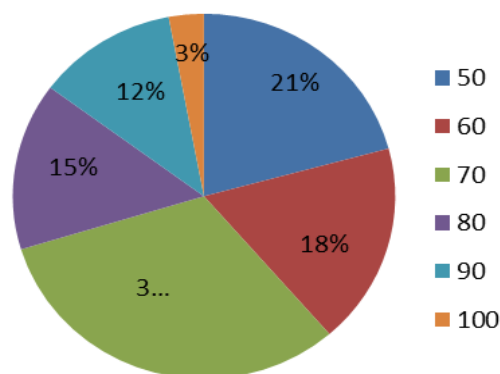
**Tabel 4. Rekapitulasi Daya Serap Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa	Ketuntasan Belajar (KKM = 70)
1	10	0	0%	
2	20	0	0%	
3	30	0	0%	
4	40	0	0%	21/34 x
5	50	7	20,6%	100%
6	60	6	17,6%	
7	70	11	32,4%	61,8%
8	80	5	14,7%	
9	90	4	11,8%	
10	100	1	2,9%	
Jumlah		34	100%	

Dari tabel 3 dan tabel 4 di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang telah mencapai kompetensi minimal hanya sebesar 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Jika data dalam tabel tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dapat disajikan dalam gambar 3 berikut.

**Hasil Belajar Siswa Siklus I**



**Gambar 3. Diagram Lingkaran Daya Serap Hasil Belajar Sikus I**

### Refleksi Siklus I

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, guru diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi atas kekurangan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran siklus I serta mendiskusikan tindakan yang harus dilakukan pada siklus II.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa guru perlu lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran belum menyentuh masalah yang berhubungan dengan aktifitas dan kegiatan siswa sehari-hari yang berhubungan dengan penggunaan uang. Aktifitas siswa yang kurang terkendali dikarenakan karena kekurangmampuan guru dalam mengorganisasikan kelompok. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengendalikan, mengatur, dan mengorganisasikan kelompok perlu ditingkatkan.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang menjadi fokus penelitian ternyata belum mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktif dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang luas bangun datar pada mata pelajaran matematika di SDN Pamulang 02 Kota Tangerang Selatan pada siklus I belum memenuhi harapan. Artinya penggunaan pendekatan konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum memperoleh hasil yang signifikan. Oleh karena itu atas dasar hasil pengamatan dan refleksi maka diputuskan untuk melakukan tindakan perbaikan melalui Siklus II.

### Hasil Siklus II

Strategi pengajaran yang berusaha lebih mengaktifkan siswa diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa baik secara individu maupun kerja kelompok

untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan hasil catatan dan temuan mereka. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus II lebih menekankan pada metode diskusi dan kerja kelompok.

### Perencanaan Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus IIawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II yang dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I.

Mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktif didasarkan pada proses pembelajaran yang memfokuskan pada usaha menemukan informasi yang dibutuhkan siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru dan siswa berupa alat peraga antara lain bangun datar yang ada di perpustakaan sekolah dan bangun datar yang dibuat siswa untuk para siswa melakukan interaksi melalui kegiatan tukar pengalaman melalui penggunaan media pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran telah menyiapkan format penilaian proses dan format penilaian hasil belajar. Format penilaian proses digunakan untuk mengukur tingkat aktifitas dan keaktifan siswa dalam kedudukannya sebagai anggota kelompok. Sedang penilaian hasil belajar digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menentukan luas bangun datar di dalam kelas. Adapun alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa menggunakan naskah ulangan formatif.

### Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun pada siklus II dengan alur sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran secara umum. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa merasa dilibatkan dalam merumuskan pelajaran, mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan agar lebih termotivasi pada proses pembelajaran yang melibatkan mereka.
- 2) Membentuk kelompok kerja menjadi 6 kelompok serta menguraikan tugas masing-masing kelompok kerja serta perannya dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan arahan dan motivasi kepada kelompok agar setiap kelompok bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga proses pembelajaran menjadi terarah dan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktif untuk mencapai tujuan dengan efektif.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktif dengan melakukan aktifitas pembelajaran berupa kegiatan menentukan luas bangun datar dari bangun datar yang telah tersedia.
- 5) Setiap kelompok diarahkan untuk membuat suatu kesimpulan tentang operasi penjumlahan bilangan bulat melalui media pembelajaran, dan melakukan tanya jawab masing-masing kelompok dengan tanpa menggunakan media atau alat yang tersedia.
- 6) Meminta beberapa orang perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan. Guru memberikan penjelasan singkat untuk jawaban yang belum dipahami.
- 7) Dari hasil penggabungan hasil temuan dan jawaban, guru dan siswa membuat

kesimpulan yang dijadikan sebagai hasil proses pembelajaran.

- 8) Setelah proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah guru menanyakan kepada siswa tentang penguasaan dan kebermaknaan materi pelajaran dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- 9) Melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

### Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dalam memberi materi pelajaran dengan metode diskusi dan kerja kelompok dengan pendekatan pembelajaran konstruktif ditemukan beberapa hal antara lain:

- 1) Guru sudah memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktif dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran walaupun belum secara optimal.
- 2) Guru mampu mengorganisasikan kelompok sehingga setiap kelompok dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.
- 3) Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok sudah mampu bekerja sama, memahami peran masing-masing anggota kelompok, dan mengorganisasikan kelompok masing-masing sehingga kerjasama kelompok terlihat jelas.
- 2) Masing-masing kelompok memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi dan penggunaan alat peraga yang disediakan, sehingga



kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu terkesan bermain atau melihat kelompok lain yang belum selesai, sehingga terjadi penumpukan sejumlah kelompok dalam suatu obyek penelitian, sehingga sering menimbulkan kegaduhan.

- 3) Setiap siswa terlihat aktif dalam melakukan pencatatan hasil pencarian informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang mereka tanggapi.
- 4) Hasil belajar siswa yang tertuang dalam nilai hasil tes formatif menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dibandingkan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Prosentase siswa yang telah mencapai KKM sebesar 94%, yaitu siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 32 orang dari 34 siswa.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Responden 1	80
2.	Responden 2	80
3.	Responden 3	60
4.	Responden 4	100
5.	Responden 5	70
6.	Responden 6	70
7.	Responden 7	80
8.	Responden 8	80
9.	Responden 9	80
10.	Responden 10	90
11.	Responden 11	100
12.	Responden 12	80
13.	Responden 13	100
14.	Responden 14	80
15.	Responden 15	60
16.	Responden 16	80
17.	Responden 17	70
18.	Responden 18	80
19.	Responden 19	90
20.	Responden 20	90
21.	Responden 21	80
22.	Responden 22	100
23.	Responden 23	100
24.	Responden 24	70
25.	Responden 25	100

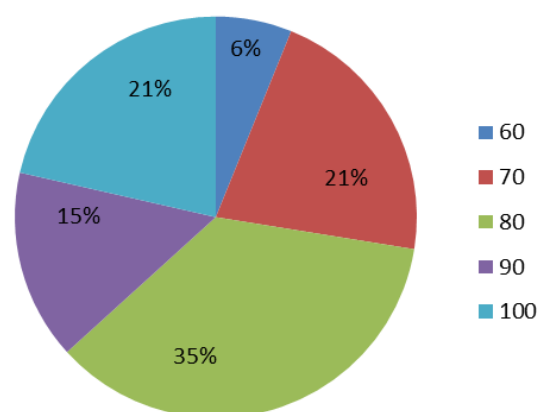
26.	Responden 26	70
27.	Responden 27	80
28.	Responden 28	70
29.	Responden 29	80
30.	Responden 30	100
31.	Responden 21	80
32.	Responden 32	90
33.	Responden 33	90
34.	Responden 34	70
Persentase Ketuntasan		94%

**Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa	Ketuntasan Belajar (KKM = 70)
1	10	0	0%	
2	20	0	0%	
3	30	0	0%	
4	40	0	0%	32/34 x
5	50	0	0%	100%
6	60	2	5,9%	
7	70	4	20,6%	=94%
8	80	9	38,2%	
9	90	11	14,7%	
10	100	12	20,6%	
Jumlah		34	100%	

Dari tabel 5 dan tabel 6 di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang telah mencapai kompetensi minimal hanya sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

**Hasil Belajar Siswa Siklus II**



**Gambar 4. Diagram Lingkaran Daya Serap Hasil Belajar Siklus II**

## Refleksi

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki terutama pada keaktifan masing-masing anggota kelompok, siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan keterampilan bertanya yang meningkat.

Guru mampu membawa siswa pada situasi belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang diciptakan sendiri oleh siswa dan tersedia di alam sekitar, siswa dapat mengembangkan perilaku demokratis, menghargai, dan menumbuhkan kepekaan sosial yang tinggi

Dari hasil penelitian siswa telah memiliki kemampuan untuk memahami materi pelajaran tentang luas bangun datar yang diimplementasikan melalui kesadaran dan terbentuknya kecakapan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis hasil penilaian belajar yang telah dilakukan dengan hasil pencapaian KKM sebanyak 32 (94%) siswa. Pada diskusi awal penetapan keberhasilan penelitian tindakan kelas disepakati bahwa penelitian dinyatakan selesai dan berhasil jika proesstase siswa yang telah mencapai KKM pada kegiatan pembelajaran matematika dengan materi luas bangun datar adalah sebesar 94%. Dengan demikian Kegiatan penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktif, dimana melalui pendekatan konstuktif siswa diharapkan mampu menerapkan konsep pembelajaran matematika dalam aktifitas sehari-hari.

Siklus I menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok dan metode bermain peran. Siklus II menggunakan utama yaitu metode diskusi dan kerja kelompok yang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun menurut pola dan urutan rencana aktifitas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry yang dijadikan sebagai metode utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus pembelajaran, maka pendekatan pembelajaran konstruktif sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang luas bangun datar pada mata pelajaran matematika melalui proses pembelajaran yang dapat membawa siswa berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif.

Prilaku siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktif ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan meningkatkan pemahaman siswa tentang luas bangun datar menunjukkan peningkatan yang diukur melalui skala pemahaman dengan instrumen tes kemampuan dalam proses pembelajaran.

Melalui pendekatan konstruktif diperoleh hasil yang signifikan tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang luas bangun datar pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran konstruktif merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang luas bangun datar pada mata pelajaran matematika di kelas V di SDN Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan:

1. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan jika dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam merumuskan konsep belajar. Kebebasan siswa dalam mengeksplorasi potensi dan kemampuan yang dimilikinya memungkinkan siswa memiliki tanggung jawab besar terhadap hasil belajar yang ia harapkan.
2. Guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif jika telah tercipta suasana belajar yang kondusif, aktifitas pembelajaran yang dinamis, lingkungan (kelas) termodifikasi, sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung efektifitas proses pembelajaran, keterampilan guru dalam mengajar, dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran konstruktif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena dengan pendekatan konstruktif dapat mengembangkan kreatifitas siswa, berpikir secara kritis dan rasional, inovatif.

### Saran

1. Kepada kepala sekolah sekiranya dapat memfasilitasi setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensi sebagai tenaga pendidik yang dimilikinya.
2. Kepada para guru, hendaknya lebih meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran, serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

sehingga proses pembelajaran tidak berkesan jenuh dan membosankan para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masykur, (2009). *Pinter Matematika*, Jakarta, Yudhistira
- Asrori, Mohammd. Prof. Dr. H., (2011). *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung. CV Wacana Prima
- Hakim, Lukmanul. Drs., (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Karso, dkk., (2014), *Pendidikan Matematika 1*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Lesmana, Hadi, (2011). *Ensiklopedia Matematika (R - Z)*. Bandung. PT. Indah Jaya Adipratama
- Sabah, (2011), *Model-model Pembelajaran Konstruksi*. Jakarta. [www.sabah.edu/org/](http://www.sabah.edu/org/)
- Sulistiorini, Dwi, (2011). *Pendekatan Konstruktif Pada kegiatan Pembelajaran*. [www.ebook.browse.com](http://www.ebook.browse.com)
- Suryadi, Taher, (2011). *Pendidikan Matematika Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Pendidikan Disiplin Ilmu. Bandung. PT Imperial Bhakti Utama
- Taher, (2010). *Redonominasi Rupiah pada Pembelajaran Matematika*
- Wakhinuddin, (2011). *Model Pendekatan Pembelajaran Konstruktisme*. Jakarta. [Wakhinuddin.wordpress.com](http://Wakhinuddin.wordpress.com)